

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap di Jakarta)*
Andreo M dan Cicik Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutiara dan Rudi Bratamanggala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8643868 Fax. 021-8643868
www.borobudur.ac.id

**Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih
(Studi Kasus Pada Pt.Gudang Garam Tbk.)
Oleh : Nurtando dan Irsan Anshari**

Abstract

Investor in embedded the capital always expect high return stock. Therefore investors must have an eye for company which that has good performance, so that return stock also high. The financial statements, particularly those related to changes in operating cash flow of information and accounting profit company, is one of the important information that can be used by investors to assess corporate performance. This research aims is to provide empirical evidence relating to the influence of operating cash flow and accounting earnings to stock return.

The data in this study are secondary data obtained from the company's annual financial report in the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted by using the population companies engaged in manufacturing which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with observation-year period 2006-2008. Recorded from 140 companies became members of the population, but only as many as 23 companies that are used as samples. Technique of multiple regression analysis conducted to test the hypothesis that there is.

The results of this study is that not all independent variables used in this study had a significant influence on stock return. Partially, accounting income significantly influence stock returns, while operating cash flow variables in a partial no effect on stock return. However, simultaneously operating cash flow and accounting income has a positive and significant influence on stock return.

The coefficient of determination (R²) of 0.065, which means the independent variable stock returns can be explained by the regression equation at 6.50%, while the rest equal to 93.50% influenced by other factors not included in this study. Advice can be given is the investor needs to consider the accounting profit in investing in manufacturing companies, in addition to operating cash flow and accounting profit are other factors that influence the stock return and continued research is expected to increase the period of observation and other variable

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya perekonomian dan teknologi di era globalisasi ini, persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing, perusahaan dituntut untuk terus menerus berinovasi dalam mengembangkan produk, meningkatkan kinerja karyawan, memperbaiki kebijakan-kebijakan agar tercipta operasional perusahaan yang efektif dan efisien. Demi mempertahankan usahanya tersebut, perusahaan harus menghasilkan keuntungan (laba) yang maksimal dari perputaran arus kas perusahaan

Tujuan dari setiap perusahaan dalam perekonomian yang bersaing adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menekan biaya serendah-rendahnya dan memperoleh pendapatan tinggi. Seperti yang telah kita ketahui laba atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan seluruh biaya. Selain pendapatan dan biaya, ada berbagai faktor yang mempengaruhi laba atau keuntungan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun tidak

semua organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama, dalam kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, tetap dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba.

Menurut Suwardjono (2008, h:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang). Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005, h:25) merupakan “laba dari

bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor: PER-03/BL/2010 tentang Bentuk, Susunan, dan Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan Kegiatan Usaha Semesteran Pada perusahaan go public, transparansi laporan keuangan perusahaan adalah wajib. Hal ini demi keleluasaan masyarakat dalam mengakses laporan keuangan dan menilai kinerja keuangannya untuk memutuskan berinvestasi. Pada PT. Gudang Garam Tbk. didapati data keuangan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.
(dalam jutaan Rupiah)

Periode	Laba Bersih	Persentase
2007	1,443,585	
2008	1,880,492	30,05%
2009	3,455,702	83,77%
2010	4,146,282	19,98%
2011	4,958,102	19,58%
2012	4,068,711	-17,94%
2013	4,383,932	7,75%
2014	5,432,667	23,92%
2015	6,452,834	18,78%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Dari data di atas diperoleh informasi laba bersih perusahaan selama delapan tahun terakhir. Perusahaan selalu memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Laba bersih PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 30,05%, di tahun 2009 sebesar 83,77%, di tahun 2010 sebesar 19,98%, di tahun 2011 sebesar 19,58%, di tahun 2012 ini mengalami penurunan sebesar -17,94% dikarenakan menurunnya penjualan, dan ditahun 2013 mulai meningkat lagi sebesar 7,75%, di tahun 2014 sebesar 23,92% dan di tahun 2015 sebesar 18,78% kenaikan laba bersih ini dipengaruhi besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan

laba masa lalu. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan peningkatan kenaikan laba bersih.

Menurut Akhmad Khudzaifi (2007,h:3) menyatakan: “Faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan”.

Kas sangat diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva. Selain itu kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan

strategis berjangka panjang. Kas sebagai salah satu elemen keuangan yang ada pada perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat menunjang tujuan perusahaan baik dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari maupun dalam memaksimalkan laba perusahaan. Pihak Internal dan eksternal perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan tersebut adalah arus kas.

Arus kas operasi yang sehat menyiratkan adanya fleksibilitas keuangan.

Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Informasi arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. penulis menyajikan data arus kas periode 2008-2015.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi PT. Gudang Garam Tbk.
(dalam jutaan Rupiah)

Periode	Arus Kas Operasi	Persentase
2007	1.449.178	
2008	2.260.895	56,01%
2009	3.265.201	44,42%
2010	2.872.598	-12,02%
2011	9.030.900	214,38%
2012	3.953.574	-56,22%
2013	2.472.971	-37,45%
2014	1.657.776	-32,96%
2015	3.200.820	93,08%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk. menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, PT Gudang Garam Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2008 sebesar 56,01%, tahun 2009 sebesar 44,42%, tahun 2011 sebesar 214,38%, dan tahun 2015 sebesar 93,08%. Surplus ini terjadi karena pada tahun terakhir 2015 tidak ada lagi pengeluaran perusahaan untuk pembayaran iklan, pameran dan promosi. Selain itu perusahaan juga mengalami penurunan nilai pada penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2010 sebesar -12,02%, tahun 2013 sebesar -37,45%, tahun 2014 sebesar -32,96% dan penurunan paling tajam di tahun 2012

sebesar -56,22% dikarenakan perusahaan banyak melakukan pengeluaran secara tunai seperti pembayaran hutang pada pihak ketiga, pembelian bahan baku produksi, bonus karyawan, dan kenaikan gaji karyawan.

Modal Kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat – surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva / harta lancar yang terdapat dalam sisi debet neraca. Modal kerja neto adalah keseluruhan harta lancar dikurangi utang lancar. Dengan perkataan lain modal kerja neto adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2012,h:252) investasi dalam aktiva lancar seringkali mengalami perubahan dan cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan

menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun miss-management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Pada PT. Gudang Garam Tbk. didapati data keuangan sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Modal Kerja Bersih PT. Gudang Garam Tbk.
(dalam jutaan Rupiah)

Periode	Modal Kerja Bersih	Persentase
2007	8.349.245	
2008	9.338.044	11,84%
2009	11.623.254	24,47%
2010	14.426.360	24,12%
2011	16.847.435	16,78%
2012	16.151.704	-4,13%
2013	14.509.881	-10,17%
2014	14.749.466	1,65%
2015	18.523.345	25,59%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kenaikan modal kerja yang fluktuatif, modal kerja bersih naik di tahun 2008 sebesar 11,84%, di tahun 2009 sebesar 24,47%, di tahun 2010 sebesar 24,12%, dan di tahun 2011 sebesar 16,78% dan mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar -4,13% dan tahun 2013 sebesar -10,17% kemudian ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,65% dan ditahun 2015 sebesar 25,59% dikarenakan gejolak ekonomi global yang kurang kondusif dan ketidakpastian pemerintah dalam melakukan kebijakan ekonomi sehingga banyak investor yang menarik sebagian investasinya.

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi -17,94% di tahun 2012 yang disebabkan oleh penjualan

yang menurun dan meningkatnya biaya-biaya produksi.

2. Arus Kas Operasi PT. Gudang Garam Tbk. Mengalami kenaikan 214,38% ditahun 2011 dan penurunan -56,22% ditahun 2012 yang tidak stabil karena disebabkan oleh pengeluaran biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya perawatan dan pembelian mesin baru.
3. Kenaikan Modal Kerja Bersih yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. berfluktuasi -10,13% ditahun 2013 yang disebabkan ketidak stabilan ekonomi dunia.

Dan permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT. Gudang Garam Tbk.?

2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Gudang Garam Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Gudang Garam Tbk.?

B. Tinjauan Pustaka.

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$).

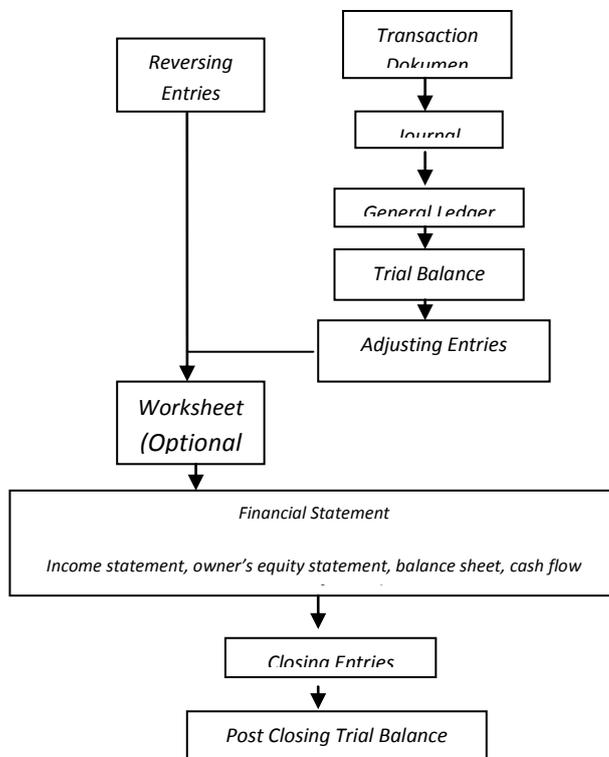
Salah satu fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang

telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Definisi siklus akuntansi, yang dikemukakan Michell Suharli dalam bukunya Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang (2006,h:49) “Siklus akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.”

Dari penjelasan diatas dapat disajikan dalam bentuk gambar 2.1, sistem yang membentuk suatu siklus akuntansi.

Gambar 1
Siklus Akuntansi



Sumber: Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang (Michell Suharli, 2006,h:49)

Gambar diatas menunjukkan bahwa siklus akuntansi terdiri dari tiga tahap, yaitu dimulai dari pengumpulan dokumen dari transaksi yang terjadi, pencatatan dalam jurnal, di-*posting* ke buku besar, kemudian dibuat neraca saldo. Tahap pengikhtisaran dimulai dari pembuatan jurnal penyesuaian, kemudian penyusunan neraca lajur, sampai dengan pembuatan jurnal pembalik. Untuk tahap pelaporan disusunnya laporan keuangan, setelah itu dibuat jurnal penutup dan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Selain itu, laba sebagai tolok ukur bahwa perusahaan dapat bertahan dalam berbagai persaingan bisnis. Laba juga menjadi susuk pemikat para investor agar tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005,h;139): “Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya.” Sedangkan menurut M. Nafarin (2007,h:788): “Laba(income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.”

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

Laba Bersih atau Earning merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Menurut Manahan P. Tampubolon (2005,h:42): “Laba Bersih Sesudah Pajak (Laba Bersih), yaitu

laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan. Dan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005,h:25): “Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.”

Pengertian arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, h.257) “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Aktivitas arus kas operasi seringkali menjadi andalan dalam aktivitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan arus kas operasi mencakup aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan perusahaan selama satu periode. Sehingga hasil dari aktivitas operasi tersebut dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas lain yang tercakup dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas yang berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Menurut Sawir (2005,h:129): ”Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Dan menurut Ingram (2005,h:135): “Working capital is the

difference between current assets and current liabilities.”

Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja dan arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk. secara simultan dan parsial.

1) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT Gudang Garam Tbk.

Arus Kas dari aktivitas operasi dimaksudkan untuk melihat berapa besar arus kas operasi yang masuk dan berapa besar arus kas operasi ke luar selama jangka waktu tertentu. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan kata lain perusahaan dapat melihat kapan perusahaan mengantisipasi bilamana perusahaan mengalami kelebihan dana untuk melancarkan kegiatan operasi. Dengan adanya pertimbangan yang lebih mendalam tentang arus kas operasi, maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan kontinuitas laba bersih yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Simamora (2008, h.523) “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, kemudian hal tersebut akan menentukan jumlah laba yang dihasilkan”.

2) Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT Gudang Garam Tbk.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal Kerja adalah investasi jangka pendek berupa total seluruh aktiva lancar dikurangi total seluruh utang jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2008,h:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dengan jumlah modal kerja yang optimal, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan optimal juga. Dengan jalannya usaha dengan optimal, perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal.

C. Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Eviews 8 for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan

mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi pertama.

b2 = Koefisien regresi kedua.

X₁ = Arus Kas Operasi

X₂ = Modal Kerja Bersih

e_i = Error / epsilon

4. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu *F-Test*, *t-test*, *adjusted R-Square* dan

D. Pembahasan

1. Analisis Kualitatif

PT Gudang Garam Tbk berdiri pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal berdirinya, Gudang Garam merupakan industri rumahan yang memproduksi kretek yang bernama SKL dan SKT. Karena permintaan pasar yang kian meningkat, akhirnya pada 1960 dibukalah cabang di Gurah, yang letaknya 13 km dari kota Kediri yang pada saat itu masih mempekerjakan 200 orang karyawan. Pada tahun 1968, tepatnya bulan September didirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II di atas lahan seluas 1000 meter persegi guna mengiringi perkembangan usaha yang kian meningkat. Tak lama dari itu, Gudang Garam yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi Firma pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, Gudang Garam resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah membuat Gudang Garam semakin kokoh.

Jumlah tenaga kerja Perseroan pada tahun 2015 meningkat hanya 1,5% menjadi 36.995 orang. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya penambahan karyawan untuk mendukung kegiatan distribusi. Kegiatan pelatihan dan pengembangan karir

bagi karyawan terus dilaksanakan sepanjang tahun 2015.

Untuk membantu pengembangan produksinya, Gudang Garam lantas memikirkan beberapa terobosan baru dalam pembuatan kreteknya, yakni dengan mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM). Tak berhenti sampai di situ, Gudang Garam juga mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang langsung merubah statusnya dari PT menjadi Perusahaan Terbuka.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.500 hingga Rp 64.000 per lembar saham sepanjang tahun 2015. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2015, dan Perseroan membagikan dividen senilai Rp 800 per saham dari laba tahun 2014 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

2. Analisis Kuantitatif

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y). Laba Bersih merupakan nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan atas biaya-biaya suatu kegiatan

usaha dalam periode tertentu. Dimana laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) variabel, yaitu Arus Kas Operasi (X_1) dan Modal Kerja Bersih (X_2). Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Modal kerja Bersih merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dengan jumlah modal kerja yang optimal, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan optimal juga. Dengan jalannya usaha dengan optimal, perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Modal kerja Bersih dalam penelitian ini adalah modal kerja dalam Konsep Kualitatif, yakni kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (net working capital).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pertumbuhan masing-masing variabel per tahun selama 8 tahun terakhir, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.
Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Modal Kerja Bersih
PT. Gudang Garam Tbk

Periode	Laba Bersih	Persen	Arus Kas Operasi	Persen	Modal Kerja bersih	Persen
2007 4	1.443.585		8.349.245		1.449.178	
2008 1	336.130	-77%	3.036.565	-64%	7.522.440	419%
2008 2	891.358	165%	1.578.630	-48%	7.596.769	1%
2008 3	1.503.871	69%	4.649.362	195%	8.127.333	7%
2008 4	1.880.492	25%	2.260.895	-51%	9.338.044	15%
2009 1	780.488	-58%	8.595.170	280%	9.148.249	-2%
2009 2	1.432.867	84%	3.405.853	-60%	9.060.482	-1%
2009 3	2.475.419	73%	2.259.985	-34%	9.727.569	7%
2009 4	3.455.702	40%	3.265.201	44%	11.623.254	19%
2010 1	927.788	-73%	1.136.147	-65%	11.557.196	-1%
2010 2	1.780.233	92%	2.317.746	104%	11.176.911	-3%
2010 3	3.009.167	69%	7.197.820	211%	12.489.789	12%
2010 4	4.146.282	38%	2.872.589	-60%	14.426.360	16%
2011 1	1.112.620	-73%	1.170.648	-59%	14.502.904	1%
2011 2	2.325.217	109%	3.278.426	180%	13.680.106	-6%
2011 3	3.836.527	65%	3.249.030	-1%	15.090.326	10%
2011 4	4.958.102	29%	9.030.900	178%	16.847.435	12%
2012 1	1.224.821	-75%	8.555.500	-5%	16.654.522	-1%
2012 2	2.128.364	74%	3.797.723	-56%	14.803.983	-11%
2012 3	3.042.704	43%	1.630.351	-57%	15.059.579	2%
2012 4	4.068.711	34%	3.953.574	142%	16.151.704	7%
2013 1	1.062.802	-74%	3.311.613	-16%	14.647.123	-9%
2013 2	2.231.732	110%	2.598.314	-22%	13.008.200	-11%
2013 3	3.277.375	47%	5.692.460	119%	13.198.921	1%
2013 4	4.383.932	34%	2.472.971	-57%	14.509.881	10%
2014 1	1.434.936	-67%	2.207.404	-11%	13.637.813	-6%
2014 2	2.734.946	91%	3.109.525	41%	12.660.806	-7%
2014 3	4.067.582	49%	2.676.122	-14%	13.312.681	5%
2014 4	5.432.667	34%	1.657.776	-38%	14.749.466	11%
2015 1	1.286.515	-76%	4.218.262	154%	14.391.948	-2%
2015 2	2.409.076	87%	5.038.490	19%	13.552.281	-6%
2015 3	4.114.147	71%	9.400.493	87%	14.955.996	10%
2015 4	6.452.834	57%	3.200.820	-66%	18.523.345	24%

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai laba bersih PT. Gudang Garam Tbk. selama 8 tahun terakhir selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya namun persentase pertumbuhannya berfluktuatif. Pertumbuhan paling tinggi terjadi di tahun 2008 kuartal 2 naik sebesar 165%, tahun 2011 kuartal 2 sebesar 109%,

ditahun 2013 kuartal 2 sebesar 110%, dan kenaikan terendah ditahun 2008 kuartal 4 sebesar 25%. Laba Bersih PT Gudang Garam juga mengalami penurunan, penurunan tertinggi ditahun 2008 kuartal 1 sebesar -77%, ditahun 2015 kuartal 1 sebesar -76% , dan penurunan terendah ditahun 2009 kuartal 1

sebesar -58%, ditahun 2014 kuartal 1 sebesar 67%.

Nilai Arus Kas Operasi PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan tertinggi ditahun 2009 kuartal 1 sebesar 280%, ditahun 2010 sebesar 211%, ditahun kuartal 3 sebesar 195%, ditahun 2011 kuartal 2 sebesar 180%, dan kenaikan terendah terjadi ditahun 2015 kuartal 2 sebesar 19%. Arus Kas Operasi PT Gudang Garam Tbk. juga mengalami penurunan, penurunan tertinggi terjadi ditahun 2015 kuartal 4 sebesar 66%, ditahun 2010 kuartal 1 sebesar 65%, ditahun 2008 kuartal 1 sebesar 64%, ditahun 2009 kuartal 2 sebesar 60%, dan penurunan terendah terjadi ditahun 2011 kuartal 3 sebesar -1%, ditahun 2012 kuartal 1 sebesar -5%, dan ditahun 2014 kuartal 1 sebesar -11%. Grafik Operasi PT. Gudang Garam Tbk. selama 8 tahun terakhir juga mengalami pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya, namun pertumbuhannya juga berfluktuatif.

Nilai modal kerja bersih PT Gudang Garam Tbk. mengalami kenaikan, kenaikan

tertinggi terjadi di tahun 2008 kuartal 1 sebesar 419%, ditahun 2015 kuartal 4 sebesar 24%, ditahun 2009 kuartal 4 sebesar 19%, ditahun 2010 kuartal 4 sebesar 16%, ditahun 2008 kuartal 4 sebesar 15%, dan kenaikan terendah terjadi ditahun 2008 kuartal 2 sebesar 1%, ditahun 2011 kuartal 1 sebesar 1% ditahun 2013 kuartal 3 sebesar 1%, ditahun 2012 kuartal 3 sebesar 2%. Nilai modal kerja bersih PT Gudang Garam Tbk juga mengalami penurunan, penurunan tertinggi terjadi ditahun 2012 kuartal 2 sebesar -11%, ditahun 2013 kuartal 3 sebesar -11%, ditahun 2014 kuartal 2 sebesar -7%, dan penurunan terendah terjadi ditahun 2009 kuartal 2 sebesar -1%, ditahun 2010 kuartal 1 sebesar -1%, ditahun 2012 kuartal 1 sebesar -1%, ditahun 2009 kuartal 1 sebesar -2%, ditahun 2015 kuartal 1 sebesar -2%, dan ditahun 2010 kuartal 2 sebesar -3%.

Statistik Deskriptif untuk setiap variable dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.6

Tabel 5
Statistik Deskriptif

	LB	AKO	MKB
Mean	14.59333	16.26209	16.44772
Median	14.67704	16.30894	16.48602
Maximum	15.68003	16.99658	17.16855
Minimum	12.72525	13.70213	15.83340
Std. Dev.	0.671454	0.662420	0.334809
Skewness	-0.621752	-1.709058	0.013326
Kurtosis	3.083575	7.924166	2.605519
Jarque-Bera	2.071050	47.90790	0.208434
Probability	0.355040	0.000000	0.901030
Sum	466.9865	520.3869	526.3269
Sum Sq. Dev.	13.97637	13.60280	3.475007
Observations	32	32	32

Sumber: Data diolah views 8

Dari tabel 5, selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 PT. Gudang Garam Tbk berhasil memperoleh laba bersih rata-rata sebesar 14,59333 dengan pencapaian laba bersih tertinggi pada akhir tahun 2015 yakni sebesar 15,68003 dan pencapaian laba bersih terendah pada triwulan pertama di tahun 2008 yakni hanya sebesar 12,72525 serta tingkat sebaran datanya (*Standard Deviation*) sebesar 0,671454

Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk berhasil mencatatkan arus kas operasi rata-rata sebesar 16,26209 dengan arus kas operasi tertinggi diperoleh pada triwulan ke 4 tahun 2015 sebesar 16,99658 dan arus kas operasi terendah pada triwulan ke 1 tahun 2012 sebesar 13,70213. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,662420.

Dan modal kerja bersih dari tabel di atas, selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 PT. Gudang Garam Tbk berhasil menyediakan modal kerja bersih rata-rata sebesar 16,44772 dengan pencapaian ketersediaan modal kerja tertinggi pada akhir tahun 2015 yakni sebesar 17,16855 dan modal kerja bersih terendah terjadi pada triwulan ketiga di tahun 2008

yakni hanya sebesar 15,83340 serta tingkat sebaran datanya (*Standard Deviation*) sebesar 0,334809.

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas yaitu 0,573357. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probability *Jarque Bera* lebih sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi terlihat $0,261605 < 0,80$ bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno & Gujarati). Hai ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Dan hasil pengujian dari hetokedastitas terlihat $0,6902 < 0,05$ dimana nilai *Probability Chi-squared* (2) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian dari autokorelasi terlihat $0,0552 < 0,05$ dimana nilai *Probability Chi-squared* (2) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk menguji hipotesis, data diolah menggunakan Eviews 8 dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Equation

Dependent Variable: LB
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/16 Time: 06:06
 Sample: 2008Q1 2015Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.131499	4.081607	1.992230	0.0458
AKO	0.541809	0.126145	4.295123	0.0002
MKB	0.845946	0.249578	3.389505	0.0020
R-squared	0.581607	Mean dependent var		14.59333
Adjusted R-squared	0.552752	S.D. dependent var		0.671454
S.E. of regression	0.449046	Akaike info criterion		1.325675
Sum squared resid	5.847616	Schwarz criterion		1.463088
Log likelihood	18.21080	Hannan-Quinn criter.		1.371224
F-statistic	20.15640	Durbin-Watson stat		2.097683
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data diolah Eviews 8

Dari tabel 6, dapat dilihat beberapa pengujian hipotesis diantaranya Uji F, Uji t, bentuk Persamaan Regresi Linier Berganda, dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi probabilitas 0,000003 yang berarti di bawah 0,05 maka artinya adalah berpengaruh signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α ,

dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai *probability* dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%:

- a. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih
 Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan nilai probabilitas Arus Kas Operasi lebih kecil dari α ($0,0002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan nilai probabilitas Modal Kerja Bersih lebih kecil dari α ($0.0020 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LB} = 8.1314990614 + 0.541808541558 * \text{AKO} + 0.845946339047 * \text{MKB}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel dependen (Laba Bersih) akan mengalami kenaikan sebesar 8.1314990614 apabila ke dua variabel independen (Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih) mengalami perubahan (kenaikan).
2. Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0.541808541558 dan bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan arus kas operasi akan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.541808541558 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0.845946339047 dan bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan modal kerja akan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.845946339047 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dan dari tabel 6 juga didapat nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,552752. Hal ini menunjukkan bahwa 55,27% laba bersih PT. Gudang Garam Tbk dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih. Sedangkan sisanya sebesar 44,73% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti yaitu penjualan, persediaan, pajak, piutang usaha dan lain lain.

E. Kesimpulan Dan Saran

1. Variabel Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,552752 atau sebesar 55,27%. Hal ini berarti variabel Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih mampu mempengaruhi variabel Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk sebesar 55,27%, Sedangkan sisanya sebesar 44,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.541808541558 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan Arus Kas Operasi akan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.541808541558 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Modal Kerja bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.845946339047 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan modal kerja akan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 0.845946339047 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk sangat signifikan yang berarti setiap terjadi peningkatan arus kas operasi akan selalu diikuti oleh peningkatan Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk. Maka bagi pihak manajemen terutama manajemen pemasaran untuk lebih konsentrasi dalam pencapaian target arus kas operasi. Untuk mewujudkan hal ini, inovasi-inovasi dalam aspek arus kas operasi diperlukan seperti misalnya sistem penjualan tunai dan kredit, distribusi yang tepat sasaran, serta pengiklanan yang efisien mengingat produk-produk sudah sangat dikenal masyarakat.
2. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk juga sangat signifikan Hal ini juga patut menjadi perhatian pihak manajemen bahwa modal kerja bersih menjadi elemen penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tersedianya modal kerja bersih yang optimal akan menunjang kelancaran jalannya kegiatan usaha, seperti kegiatan produksi dan penjualan. Dengan lancarnya kegiatan usaha, perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya yakni memperoleh keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyansyah, Yudi. 2010. *“Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”* Skripsi S1. Bandung: Perpustakaan UNIKOM
- Astutu, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Teori & Kasus)*. Yogyakarta: Redaksi CAPS
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Britama. 2012. Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk). <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>. 23 November 2012.
- Erhans A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali.
- Febriana, Kemas Mohamad. 2013. *“Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”* Skripsi S1. Bandung: Perpustakaan UNIKOM
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi kelima)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Jakarta: PT. Raspendo.
- Hery. 2014: *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Prenadamedia Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kieso, D. E, Weygant, J. J dan Warfield J. J. 2007. *Intermediet Accounting (11th Edition)*, USA: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang-orang Awam*, Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi (Edisi ke-1)*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ratma, Junaidi dan Suryana. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Ruwindas, Dikti Kusmeidi. 2011. "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya*". Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Redaksi Refika Aditama
- Skousen, Stice, Stice. 2009. *Akuntansi Intermediate (Edisi: 16, Buku 1)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otorisasi Jasa Keuangan. 2012. *Modal Kerja Bersih Disesuaikan*. Seminar Akuntan Publik. Jakarta, Indonesia.

Lampiran :

Periode	Laba Bersih	Modal Kerja bersih	Arus Kas Operasi
2008 1	336.130	7.522.440	3.036.565
2008 2	891.358	7.596.769	1.578.630
2008 3	1.503.871	8.127.333	4.649.362
2008 4	1.880.492	9.338.044	2.260.895
2009 1	780.488	9.148.249	8.595.170
2009 2	1.432.867	9.060.482	3.405.853
2009 3	2.475.419	9.727.569	2.259.985
2009 4	3.455.702	11.623.254	3.265.201
2010 1	927.788	11.557.196	1.136.147
2010 2	1.780.233	11.176.911	2.317.746
2010 3	3.009.167	12.489.789	7.197.820
2010 4	4.146.282	14.426.360	2.872.589
2011 1	1.112.620	14.502.904	1.170.648
2011 2	2.325.217	13.680.106	3.278.426
2011 3	3.836.527	15.090.326	3.249.030
2011 4	4.958.102	16.847.435	9.030.900
2012 1	1.224.821	16.654.522	8.555.500
2012 2	2.128.364	14.803.983	3.797.723
2012 3	3.042.704	15.059.579	1.630.351
2012 4	4.068.711	16.151.704	3.953.574
2013 1	1.062.802	14.647.123	3.311.613
2013 2	2.231.732	13.008.200	2.598.314
2013 3	3.277.375	13.198.921	5.692.460
2013 4	4.383.932	14.509.881	2.472.971
2014 1	1.434.936	13.637.813	2.207.404
2014 2	2.734.946	12.660.806	3.109.525
2014 3	4.067.582	13.312.681	2.676.122
2014 4	5.432.667	14.749.466	1.657.776
2015 1	1.286.515	14.391.948	4.218.262
2015 2	2.409.076	13.552.281	5.038.490
2015 3	4.114.147	14.955.996	9.400.493
2015 4	6.452.834	18.523.345	3.200.820